
Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018

Febriana Khaerunnisa, YYFR. Sunarjan, Hamdan Tri Atmaja

Jurusan Sejarah, Universitas Negeri Semarang, Semarang-Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat belajar Sejarah siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu sebelum dan sesudah menggunakan media *power point*, dan untuk mengetahui adanya pengaruh media *power point* terhadap minat belajar Sejarah siswa SMA Negeri 1 Bumiayu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dengan bentuk *pre-eksperimental* design jenis *one group pre-test pos test design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Teknik pengumpulan data adalah observasi, angket, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik deskriptif dan teknik analisis inferensial. Berdasarkan hasil analisis, tes pertama (*pre-test*) dengan jumlah rata-rata 52%, tes kedua (*pos test*) rata-rata 68%. Selain dilihat dari pencapaian rata-rata persentase skor minat, didalam uji t juga menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} -8,479$ berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} untuk $df = 35$ sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Kata Kunci: power point; minat belajar; sejarah

ABSTRACT

This research aimed to find out learning interest for History Lesson of students in X class SMA Negeri 1 Bumiayu before and after using power point media and to find out the effect of power point media toward learning interest for History lesson of Students at SMA Negeri 1 Bumiayu. The type of this research was quantitative by using experiment research method with the form of pre-experimental design with the type of one group pre-test pos test design. Research population was all students in X class SMA Negeri 1 Bumiayu who were selected using random sampling technique. Collecting data technique were observation, questioner, documentation and literature. Data analysis technique used descriptive and inferential analysis techniques. Based on analysis result, first test (*pre -test*) generated the average of 52%, , second test (*pos test*) was 68%. Beside the average of percentage interest score, in test - t also showed that value of $t_{count} -8.479$, based on distribution tabel t, value t_{table} for $df = 35$ was 2.042 and significant values were $0.000 < 0.05$. With value of $t_{count} < t_{table}$, it can be concluded that H_a is accepted and H_0 is rejected, it means there is effect of using power point media toward learning interest of students at SMA Negeri 1 Bumiayu.

Keywords: power point; learning interest; history

Korespondensi penulis

Email: sejarah@mail.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam hidup manusia. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan sektor yang turut berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan manusia beserta potensi yang dimiliki guna mendukung kelangsungan hidupnya. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Munib, 2015: 162).

Semakin tinggi kualitas pendidikan yang diberikan, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Henderson, bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dielakkan oleh manusia, suatu perbuatan yang tidak boleh tidak terjadi, karena pendidikan itu membimbing generasi muda untuk mencapai suatu generasi yang lebih baik sehingga manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Munib, 2015: 29).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat saat ini menuntut suatu negara meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan agar mampu bersaing dengan negara di dunia. Salah satunya adalah pembelajaran di sekolah yang dituntut untuk dapat selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penerapan teknologi dalam

proses pembelajaran diharapkan dapat lebih memberikan kemudahan, kemandirian, dan ketertarikan siswa dalam pemberian materi pembelajaran. Pembelajaran di sekolah selain harus selaras dengan perkembangan zaman, dalam proses pembelajaran juga guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. (Fitriyani, 2017: 2).

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung ataupun faktor penghambat. Berkaitan dengan hal tersebut, Slameto mengemukakan bahwa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi belajar. Lebih lanjut ia menyebutkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat (Slameto, 2010: 54).

Hilgard dalam Slameto (2010: 57) merumuskan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah tentang minat belajar siswa. Slameto mengidentifikasi minat sebagai bagian dari faktor psikologis yang merupakan faktor internal yang mempengaruhi belajar (Slameto, 2010: 57).

Hidayat dalam jurnalnya yang berjudul *Read Interest Co-Relational With*

Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang (2013: 102), menyatakan bahwa tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan apapun dan karena dengan minat dia akan melakukan apapun yang dia minati. Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010: 180).

Agar proses pembelajaran berhasil salah satunya guru harus menggunakan media pembelajaran yang membuat siswa tertarik akan belajar serta dapat menumbuhkan minat belajar di dalam diri siswa untuk terus belajar (Fitriyani, 2017: 2). Media sebagai salah satu komponen yang harus diciptakan dalam proses pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut. Dengan menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih mudah terangsang pemikirannya serta minatnya.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajaran (individu/kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif (Elpira, 2015:95). Banyaknya media pembelajaran yang bisa dikatakan menarik salah satunya yaitu media *power point*. Dimana media *power point* merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Media *power point* dapat membantu guru untuk lebih mudah dalam mengajar dan siswa

lebih mudah dalam menerima pembelajaran sehingga bisa menimbulkan minat belajar siswa. Menggunakan media *power point* dapat membantu guru untuk mengembangkan teknik pengajaran terutama pada materi yang terdapat banyak teori atau penjelasan. Dengan digunakannya media *power point* maka siswa tidak akan merasa jenuh mendengarkan pemaparan materi karena materi yang disampaikan dengan menarik pada tayangan *power point*.

Aspek *power point* yang sangat menonjol adalah aspek visualnya. Elpira (2015:96) dalam jurnalnya mengungkapkan empat fungsi media pembelajaran yang khususnya pada media visual, yaitu : 1) fungsi atensi, media visual merupakan inti, menarik, dan mengarahkan perhatian pembelajar untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran; 2) fungsi afektif, media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan pembelajar ketika belajar membaca teks bergambar, gambar dan lambang visual akan dapat menggugah emosi dan sikap pembelajar; 3) fungsi kognitif, media visual mengungkapkan bahwa lambang visual memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mendengar informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar; dan 4) fungsi kompensatoris, media visual memberikan konteks untuk memahami teks membantu pembelajar yang lemah dalam membaca teks dan mengingatkannya kembali.

Penggunaan media *power point* diharapkan dapat mendorong minat belajar siswa karena dalam penggunaannya siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan mengenai materi yang disampaikan guru dengan ceramah tetapi siswa juga diajak melihat bukti peninggalan sejarah yang divisualisasikan di dalam media *power*

point sehingga siswa mudah memahami materi ketika proses pembelajaran berlangsung (Elpira, 2015: 96).

Sejarah merupakan dialog antara peristiwa masa lampau dan perkembangan ke masa depan. Pemahaman sejarah perlu dimiliki setiap orang sejak dini agar mengetahui dan memahami makna dari peristiwa masa lampau. (Amin, 2011: 106). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan proses membantu peserta didik agar memperoleh tambahan pengetahuan dan pengalaman akan peristiwa masa lalu dan karenanya siswa dapat memahami, mengambil nilai-nilai serta mengaitkan hubungan antara masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang (Suryadi, 2012: 76). Secara umum, sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 dijelaskan bahwa mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan; 2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan; 3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau; 4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang; 5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik

nasional maupun nasional (Suryadi, 2012: 76-77).

Hingga saat ini banyak siswa dan guru yang mengeluhkan tentang kondisi sulitnya untuk mengajarkan sejarah kepada siswa secara menarik sehingga siswa tidak bosan dan menyepelkan, sedangkan siswa umumnya menganggap bahwa pembelajaran sejarah tidak menarik dan tidak penting. (Suryadi, 2012: 79).

Apabila dianalisis secara cermat, sumber kegagalan pembelajaran sejarah adalah ketidakmampuan pendidik sejarah dalam mengimplementasikan konsep-konsep pendidikan sejarah. Pembelajaran sejarah cenderung hanya sebagai proses *transfer of knowledge* sehingga pembelajaran sejarah tidak bisa diaktualisasikan secara optimal (Pramono, 2012: 239-240) sehingga minat belajar siswa bisa dikatakan kurang dalam mata pelajaran sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar sejarah hal ini dikarenakan pendidikan sejarah yang diajarkan di SMA memiliki posisi yang strategis dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Atno, 2011: 214). Tujuan mata pelajaran itu sendiri dimaksudkan untuk mengetahui dan menyadari bahwa manusia hidup dalam lingkungan, ada hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungannya (Amin, 2011: 106).

Upaya perbaikan dalam proses pembelajaran bisa dimulai dengan pemilihan penggunaan media. Tidak ada keraguan bahwa dalam proses belajar sejarah di sekolah, peran media sangat penting dan strategis (Utomo, dkk, 2018: 105). Dalam jurnalnya, Suryani (2016: 132) juga menjelaskan salah satu upaya menangani daya tarik rendah dan kualitas pembelajaran adalah menggunakan

berbagai metode dan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah perantara atau konduktor dan pembawa pesan dalam pembelajaran. Untuk itu, melalui penggunaan media, penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan, proses pembelajaran akan berjalan lebih menarik, siswa akan lebih interaktif, waktu pembelajaran akan berjalan lebih efisien dan akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Media pembelajaran dapat menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 7 Maret 2018 di SMA Negeri 1 Bumiayu, terdapat dua guru sejarah yang mengampu kelas X. Jumlah kelas X di SMA Negeri 1 Bumiayu yaitu sepuluh kelas terdiri dari 7 kelas program IPA, dan 3 kelas program IPS. Observasi yang dilakukan peneliti saat guru mengajar yaitu guru sudah menggunakan media *power point* namun media *power point* yang digunakan masih sangat sederhana yaitu hanya berupa tulisan penjelasan materi tidak disertai animasi maupun kriteria media *power point* yang lainnya untuk pembelajaran atau dalam hal ini bisa dikatakan media *power point* yang masih hitam putih, hampir semua guru dari setiap mata pelajaran yang ada di SMA Negeri 1 Bumiayu menggunakan media *power point* hal ini karena ditunjang dari sarana dan prasarana yang ada dimana setiap kelas mulai dari kelas X sampai kelas XII program IPA maupun IPS sudah terpasang LCD. Namun, hanya beberapa guru yang membuat media *power point* sesuai dengan kriteria untuk dijadikan media pembelajarannya.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terdapat berbagai aktivitas belajar yang sudah sedikit efektif dalam proses belajar mengajar, tetapi masih ada beberapa siswa yang belum terlihat aktif seperti masih ada siswa yang tidak berani bertanya ataupun menjawab pertanyaan. Guru mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu mengatakan dengan menggunakan media *power point* aktivitas belajar siswa sedikit lebih aktif, karena proses pembelajaran jadi lebih menarik perhatian siswa. Akan tetapi tidak menutup kemungkinan dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hal ini bisa karena adanya minat yang kurang dari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti ingin menelisik lebih jauh lagi mengenai minat belajar siswa kelas X dengan memberikan stimulus berupa media *power point* yang interaktif tidak sekadar apa adanya dan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan melalui pernyataan suka atau tidak suka pada mata pelajaran sejarah untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa tersebut bahwa diketahui dari sample yang terdiri dari 358 peserta didik dan diambil 179 atau setengah dari jumlah keseluruhan peserta didik yang dipilih secara random menyatakan sebanyak 121 peserta didik tidak suka terhadap mata pelajaran sejarah dan sisanya sebanyak 58 peserta didik menyatakan suka terhadap mata pelajaran sejarah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018”. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh peningkatan minat belajar

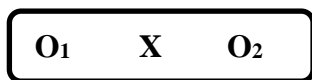
siswa dalam penggunaan media *power point*.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Sugiyono dalam Jakni (2016:2) mengemukakan bahwa metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu yang lain dalam kondisi yang terkendalikan

Terdapat beberapa bentuk desain yang dapat digunakan dalam penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk *pre-eksperimental design* yang tidak memasukkan kelompok kontrol atau masih ada variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap variabel dependen (Jakni, 2016: 68) dengan jenis *one group pre-test pos test design*. Menurut Sugiyono (2016: 110) dalam desain ini terdapat suatu kelompok yang diberi pre-test (sebelum diberi perlakuan) dan pos test (setelah diberi perlakuan) dan hasilnya nanti dapat dibandingkan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adapun *pre-eksperimental design* yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *one group pretest posttest design* dengan paradigma sebagai berikut:



X : *Treatment* (perlakuan)
 O₁ dan O₂ : Nilai pre-test dan post-test (Sugiyono, 2016: 110)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 358 siswa. Adapun teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling* atau pengambilan sample

acak sederhana dengan cara diundi. Setelah diundi kelas yang didapat untuk eksperimen yaitu kelas X.10.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik angket, teknik dokumentasi, dan teknik kepustakaan. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) yang menggunakan pendapat dari para ahli (*judgment expert*) dan menggunakan uji *product moment* Pearson dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah murid atau n = 34 jadi r_{tabel} sebesar 0,374. Setelah uji validitas, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan tujuan untuk mengetahui apakah butir pernyataan kuesioner tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alpha cronbach*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase minat belajar

F = Frekuensi yang dicari

N = Jumlah skor maksimum

(Anas Sudijono dalam Kahayun, 2015: 6)

Kemudian ada teknik inferensial dengan melakukan uji normalitas data dan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan media *power point* dengan minat belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah

Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018” merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guna mengetahui pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah. Terhitung mulai tanggal 23 April-11 Mei 2018. Selain itu berdasarkan uji dari ahli (*judgment expert*) media dari peneliti dinyatakan layak digunakan sebagai penelitian dengan revisi sesuai saran. Dimana saran tersebut yaitu untuk menambahkan warna dalam setiap slide dan penggunaan variasi huruf yang ada. Setelah tahap pelaksanaan penelitian selesai, maka didapatkan data yang kemudian diolah pada tahap pelaporan. Berikut adalah hasil analisis data yang telah dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang ditentukan.

Teknik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan pengelompokan frekuensi serta persentase siswa sebelum dan sesudah eksperimen yang menempati masing-masing kategori/tingkatan minat belajar, disertai dengan penyajian data dalam bentuk tabel dan grafik. Data minat belajar siswa diperoleh melalui skala psikologi minat belajar. Teknik penyajian data dengan persentase sendiri digunakan karena untuk mengetahui berapa persentase minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *power point* dalam pembelajaran.

Berdasarkan jawaban skor skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media *power point* yang ada pada lampiran 7, setelah diolah dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif, maka frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar sangat tinggi hingga sangat rendah tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Data Distribusi Frekuensi minat belajar siswa (pre-test)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
88-96	Sangat Tinggi	-	
79-87	Tinggi	-	
70-78	Cukup	-	-
61-69	Rendah	15	$\frac{15}{36} \times 100\% = 41,6 = 42 \%$
52-60	Sangat Rendah	21	$\frac{21}{36} \times 100\% = 58,3 = 58 \%$
Jumlah		36	100%

Sumber: data primer, 2018

Kemudian, berdasarkan jawaban skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media (pre-test) yang ada, setelah diolah maka frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar sangat rendah yaitu sebanyak 21 siswa dengan per-

sentase 58% sedangkan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar rendah sebanyak 15 siswa dengan persentase 42%.

Tabel 2. Tabel Data Distribusi Frekuensi Pencapaian Skor Minat Siswa (Pos test)

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
88-96	Sangat Tinggi	1	$\frac{1}{36} \times 100\% = 2,77 = 3\%$
79-87	Tinggi	1	$\frac{1}{36} \times 100\% = 2,77 = 3\%$
70-78	Cukup	7	$\frac{7}{36} \times 100\% = 19,4 = 19\%$
61-69	Rendah	27	$\frac{27}{36} \times 100\% = 75\%$
52-60	Sangat Rendah	0	-
Jumlah		36	100%

Sumber: data primer, 2018

Kemudian, berdasarkan jawaban skala minat belajar siswa sebelum menggunakan media (pos test) yang ada pada lampiran 8, setelah diolah maka frekuensi serta persentase siswa yang menempati kategori minat belajar rendah sebanyak 27 siswa dengan persentase 75% sedangkan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 19%. Siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar tinggi sebanyak 1 siswa dengan persentase 3% dan siswa yang dikategorikan kedalam minat belajar sangat tinggi ada 1 siswa dengan persentase 3%.

Penggunaan media *power point* dapat meningkatkan minat belajar siswa dilihat dari hasil pre-test dari 36 siswa terdapat 15 siswa tergolong dalam kategori rendah dan ada 21 siswa yang masuk kedalam kategori sangat rendah. Sedangkan jika dilihat pada hasil pos test dari 36 siswa terdapat 27 siswa tergolong kategori rendah, 7 siswa tergolong kategori cukup, 1 siswa tergolong kategori tinggi dan 1 siswa tergolong kategori sangat tinggi.

Berdasarkan perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre tes yang berada pada tingkat ini sedangkan dari tahap pos test ada 1(3 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Lalu pada kategori “tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre-test yang berada pada

tingkat ini dan dari tahap pos test ada 1 (3 %) siswa yang menempatinnya. Pada kategori “cukup”, tidak ada siswa pada tahap pre-test yang menempatinnya dan ada 7 (19 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Selanjutnya pada kategori “rendah” pada tahap pre-test terdapat 15 (42 %) siswa yang menempatinnya dan pada tahap pos test terdapat 27 (75 %) siswa yang menempati kategori tersebut, dan pada kategori terakhir yaitu kategori “sangat rendah”, pada tahap pre-test terdapat 21 (58%) siswa yang menempatinnya dan tidak ada siswa dari tahap pos test yang menempati kategori tersebut. terlihat bahwa pada tahap pos test jumlah siswa yang menempati kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan tahap pre-test.

Peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan per indikator minat belajar siswa untuk setiap tesnya dapat dilihat pada tabel diatas terlihat untuk rekapitulasi setiap ranah/indikator minat belajar siswa dengan pencapaian rata-rata indikator ke-1 (perasaan senang) pada tahap pre-test 67%, dan pada tahap pos test 78% dengan pencapaian rata-rata sebesar 72%. Hal ini dapat dilihat dari awal pemberian perlakuan siswa dengan media pembelajaran *power point* membuat siswa menerima pelajaran dan timbulnya perasaan senang akan materi pelajaran sejarah yang ditampilkan melalui media *power point* dilihat di tiap pertemuan adanya peningkatan sehingga tidak ada

paksaan pada siswa untuk menerima pelajaran sejarah.

Indikator ke-2 (perhatian) pada tahap pre-test 66%, dan tahap pos test 76% dengan pencapaian rata-rata sebesar 71%. Pencapaian tersebut dikarenakan media pembelajaran *power point* disajikan dengan materi yang dibuat menarik karena adanya penyajian warna, huruf dan penjelasan gambar untuk memperkuat penjelasan dari teks materi sehingga terlihat lebih nyata dan bisa memancing partisipasi siswa atau perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan kesan yang mendalam dalam pikiran siswa.

Indikator ke-3 (aktivitas belajar) pada tahap pre-test 67%, dan pada tahap pos test 75% dengan skor rata-rata yang didapatkan sebesar 71%. Pencapaian tersebut dikarenakan pada media *power point* siswa merespon dengan baik materi yang diberikan dengan lebih merangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang materi-materi pelajaran yang tersaji. Mereka memperhatikan dan mencatat materi yang diterangkan dan mereka antusias ingin bisa menjawab pertanyaan pada saat peneliti melontarkan pertanyaan tanya jawab. Hal ini diperkuat dengan adanya lembar observasi aktivitas belajar siswa dimana setiap pertemuannya bisa dikatakan cukup (lihat lampiran 13 halaman 154).

Indikator ke-4 (kesadaran belajar) pada tahap pre-test 65%, dan tahap pos test 74% dengan skor rata-rata 69%. Hal ini didukung oleh media pembelajaran *power point* yang disampaikan secara utuh, ringkas dan cepat melalui point-point materi membuat siswa sadar akan memperhatikan setiap point-point materi tersebut dan secara tidak langsung fokus siswa hanya pada materi yang disajikan melalui *power point*. Selain dilihat dari persentase per indikator, peningkatan minat belajar siswa juga bisa dilihat dari rata-rata persentase dari tahap pre-test dan pos test, dimana pada tahap pre-test rata-rata minat belajar siswa yaitu 59 %, dan pada tahap pos test yaitu 68 %.

Selain itu, analisis data diatas juga menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yang menanyakan bagaimana minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media *power point*. Telah kita lihat, bahwa sebelum menggunakan media *power point* minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah dapat dikatakan rendah karena sebagian besar atau lebih dari setengah jumlah siswa tergolong kedalam kategori sangat rendah. Sedangkan setelah menggunakan media *power point* sebagai stimulus dalam pembelajaran, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sejarah mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini juga membuktikan mengenai teori *Operant Conditioning* dari Skinner yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses perubahan perilaku dan Skinner menyatakan bahwa perilaku operan muncul dari organisme itu sendiri alih-alih dihasilkan oleh stimuli. Stimuli yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa media *power point* yang dapat merangsang minat belajar siswa melalui media tersebut.

Analisis Inferensial Minat Belajar Siswa

Selanjutnya dilakukan uji analisis inferensial dengan jenis statistik parametrik, dimana uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media *power point* terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Bumiayu. Pengaruh dilihat dengan cara menguji hasil data menggunakan uji-t, uji ini akan membuktikan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Data yang diuji menggunakan teknik analisis ini adalah data mentah skor minat belajar seluruh siswa yang menjadi sample penelitian.

Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak, bisa dilihat dari hasil uji t yang diketahui bahwa nilai t_{hitung} yaitu -8,479 dan berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} untuk $df = 35$ (lihat lampiran 14 halaman 157) adalah sebesar 2,042, dan nilai

signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t paired sample, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Berdasarkan pengolahan data statistik yang diperoleh serta pengalaman langsung dan pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyatakan bahwa media pembelajaran *power point* dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar sejarah. Pada saat proses pelaksanaan ini siswa cenderung bersikap antusias dalam proses pembelajaran, dan dari penggunaan media *power point* menciptakan suasana belajar menyenangkan dan siswa lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran melalui penjelasan point-point materi yang diperkuat dengan gambar yang terlihat konkrit sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Sesuai yang dikatakan oleh Daryanto dalam Fitriyani (2017: 102) contoh nyata pemanfaatan perkembangan teknologi ini adalah dengan pembuatan media pembelajaran yang memanfaatkan program aplikasi *microsoft power point* dan program ini memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menyajikan sebuah materi pelajaran dan sudah banyak digunakan dalam dunia pendidikan, penggunaan media ini pun menjadi sebuah hal yang menarik perhatian siswa. Melalui program aplikasi *microsoft power point* tersebut dapat digunakan guru sebagai media untuk menyajikan materi pelajaran melalui point-point materi yang dibuat semenarik mungkin sesuai kebutuhan materi yang akan disampaikan sehingga menarik perhatian siswa yang dapat meningkatkan minat belajarnya.

Media pembelajaran *power point* ini memberikan manfaat bagi siswa yaitu, mampu menciptakan suasana belajar kondusif dan menyenangkan, materi pembelajaran yang disampaikan lebih terlihat konkrit

sehingga menarik perhatian siswa dan siswa lebih terangsang untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji.

Kelebihan media pembelajaran ini mampu meningkatkan minat belajar siswa sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa setiap pertemuannya ada peningkatan pada setiap indikator minat belajar siswa yang diberi perlakuan dengan media *power point*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan media pembelajaran *power point* berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. Pengaruh tersebut dapat digambarkan dalam peningkatan minat siswa bahwa perhitungan secara deskriptif yang telah dilakukan pada skor skala minat belajar siswa, pada kategori minat belajar siswa “sangat tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre tes yang berada pada tingkat ini sedangkan dari tahap post-test ada 1 (3 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Lalu pada kategori “tinggi”, tidak ada siswa dari tahap pre-test yang berada pada tingkat ini dan dari tahap pos test ada 1 (3 %) siswa yang menempatinya. Pada kategori “cukup”, tidak ada siswa pada tahap pre-test yang menempatinya dan ada 7 (19 %) siswa yang menempati kategori tersebut. Selanjutnya pada kategori “rendah” pada tahap pre-test terdapat 15 (42 %) siswa yang menempatinya dan pada tahap pos test terdapat 27 (75 %) siswa yang menempati kategori tersebut, dan pada kategori terakhir yaitu kategori “sangat rendah”, pada tahap pre-test terdapat 21 (58%) siswa yang menempatinya dan tidak ada siswa dari tahap pos test yang menempati kategori tersebut. terlihat bahwa pada tahap pos test jumlah siswa yang menempati kategori sangat tinggi, tinggi dan cukup lebih banyak dibandingkan dengan tahap pre-test.

Minat belajar siswa dilihat dari rata-rata setiap indikator dan dari hasil pre-test

serta pos test mengalami peningkatan, dan dalam uji t juga menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} dari tahap pre-test dan tahap pos test yaitu sebesar -8,47, berdasarkan tabel distribusi t, nilai t_{tabel} untuk $df = 35$ sebesar 2,042, dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji-t *paired sample*, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 di tolak, artinya terdapat pengaruh penggunaan media *power point* terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Bumiayu.

Berdasarkan uraian diatas maka penggunaan media pembelajaran *power point* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018 berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Syaiful. 2011. *Pewarisan Nilai Sejarah Lokal Melalui Pembelajaran Sejarah Jalur Formal dan Informal Pada Siswa SMA di Kudus Kulon*. Jurnal Paramita: Vol. 21, No. 1.
- Atno. 2011. *Evektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar*. Jurnal Paramita. Vol. 21 No. 2.
- Elpira, Nira. 2015. *Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan. Vol. 2 No.1.
- Hidayat, Heri, dkk. 2013. *Read Interest Co-Relational With Student Study Performance In IPS Subject Grade IV (Four) In State Elementary School 1 Pagerwangi Lembang*. Journal Of Scientific and Technology Research : Vol. 2, No. 1.
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Kahayun. 2015. *Pengaruh Gallery Walk Terhadap Minat Belajar Sejarah DI SMA N 1 Natar*. Jurnal FKIP Unila. Vol.5 No.2.
- Munib, Achmad. 2015. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Pramono, Eko S. 2012. *Perbaikan Kesalahan Konsep Pembelajaran Sejarah*. Jurnal Paramita. Vol. 22, No. 2.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Andy. 2012. *Pembelajaran Sejarah dan Problematikanya*. Jurnal Historia Pedagogia: Vol. 1, No. 1.
- Suryani, Nunuk. 2016. *Utilization of Digital Media to Improve The Quality and Attractiveness of The Teaching of History*. Journal Internasional
- Conference On Teacher Training and Education (ICTTE) Sebelas Maret University. Vol. 2, No. 1.
- Utomo, Budi, dkk. 2018. *Wayang Suluh Sebagai Media Pembelajaran Sejarah di SMA*. Jurnal Paramita. Vol. 28 No.1.